

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-QASIMIYAH
SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH

RUDI HARTONO

NIM. 10711000663

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-QASIMIYAH
SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

RUDI HARTONO

NIM. 10711000663

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

**RUDI HARTONO (2012): INTERNALISASI NILAI- NILAI AQIDAH
AKHLAK DALAM PROSES PEMBLAJARAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH
AL-QASIMIYAH SOREK SATU
KECAMATAN PENGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran oleh guru pendidikan Aqidah Ahklak di madrasah tersebut. Internalisasi bertujuan untuk memberikan penghayatan kepada peserta didik dalam rangka membentuk perilaku yang baik. Dengan demikian kemampuan pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan dalam membina perilaku siswa. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung dan teknik wawancara kepada guru pendidikan Aqidah Ahklak yang berjumlah dua orang. Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, digunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang terkumpul, maka hasil penelitian ini adalah persentasenya **71,5%** dengan **Ketogori Sedang**.

ABSTRACT

**RUDI HARTONO (2012) : THE INTERNALIZATION OF AQIDAH
AKHLAK VALUES IN LEARNING PROCESS
IN JUNIOR ISLAMIC HIGH SCHOOL OF
AL-QASIMIYAH SOREK SATU
PANGKLAN KURAS DISTRICT
PELALAWAN REGENCY**

This research is conducted in Junior Islamic High School Of Al-Qasimiyah Sorek Satu Pangkalan Kuras District Pelalawan Regency. This research is aimed at finding out how the process of Internalization of Aqida Akhlak values in Students Self in learning process is, which is done by the teacher of Aqida Akhlak in the School. Internalization has purpose to give guidance to the students in order to form good attitude. Therefore, the ability of the teacher in internalizing Aqida Akhlak values to the students will be very influential in forming students' attitude. To know how the effort of the teacher in internalizing aqida akhlak values in learning process and the factors which influence it in Islamic High School Of Al-Qasimiyah Sorek Satu is, so that this research is conducted. In collecting data, the writer used direct observation and interview to the two teachers of aqida akhlak. In analyzing data, the writer used formula:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on data analysis, so the result of the research is that the percentage is **71,5%**. It is categorized in to **Middle**.

رودي هارطانو (2012): استبطن فضائل عقيدة الأخلاق في عملية التعليم بالمدرسة الثانوية القاسمية سوريك ساتو بمركز فانكلالين كوراس منطقة فيلالاون.

انعقد هذا البحث بالمدرسة الثانوية القاسمية سوريك ساتو بمركز فانكلالين كوراس منطقة فيلالاون بحيث كان هدفه لمعرفة عملية استبطن فضائل عقيدة الأخلاق على نفوس الطلاب في عملية التعليم من قبل المدرس لدرس عقيدة الأخلاق. يهدف الاستبطن لتقديم التشجيع على الطلاب لنيل الأخلاق الكريمة. وبذلك، تقرر قدرة الطلاب على استبطن فضائل عقيدة الأخلاق إلى ترقية موافقهم، و لمعرفة محاولة المدرسين في استبطن فضائل عقيدة الأخلاق في عملية التعليم و العوامل التي تؤثرها بالمدرسة الثانوية القاسمية سوريك ساتو بمركز فانكلالين كوراس منطقة فيلالاون، لذلك عقد الباحث هذا البحث بتقنية جمع البيانات فهي الملاحظة المباشرة و تقنية المقابلة على المدرسين لدرس عقيدة الأخلاق نحو شخصين. ثم لنيل حصول هذا البحث استخدم الباحث الصيغة التالية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بعد تمام هذا البحث و بعد تحليل البيانات كانت الحصول الدراسية هي أن نسبتها 5 71 في المائة و هي على المستوى مقبول.

PENGHARGAAN

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT,. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini sebagai pesyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al- Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pengkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam memuluskan jalannya penulisan ini dan dalam menyelesaikan masa studi penulis selama di UIN SUSKA ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus ikhlas serta bangga mengucapkan terima kasih kepada Ibunda tercinta Mariati dan Ayahnda Steven Sagal yang telah bersusah payah demi mencari biaya dan kepada seluruh keluarga yang telah membantu dalam menyelesaikan kuliah penulis selama di UIN SUSKA ini. Selanjutnya Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim, Selaku Rektor UIN SUSKA RIAU
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU dan seluruh staf-stafnya
3. Bapak Dr. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf-stafnya

4. Bapak H. Mudasir, M.Pd, Selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
5. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU beserta staf-stafnya yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku
6. Bapak dan Ibu Dosen tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mencurahkan banyak ilmunya
7. Ibu Drs. Rosdiana Kepala Madrasah Tsanawiyah Al- Qasimiyah Sorek Satu
8. Teristimewah buat adinda Gonang Cellyda yang selalu memberikan motivasi dengan cinta dan kasih sayangnya selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini
9. Buat teman-teman satu kos,terutama Icon, S.Pd yang banyak memberikan bantuan dan waktunya
10. Seluruh teman-teman satu jurusan dan satu lokal dengan semangat perjuangannya dan saling member segala informasi

Semoga Allah SWT,. membalas segala kebaikan yang diberikan, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman khususnya bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 27 Novenber 2012

Penulis

RUDI HARTONO

10711000663

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Alasan Memilih Judul	8
D. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah	8
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan	11
B. Konsep Operasional	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	28
A. Penyajian Data	28
B. Hasil Penelitian	35
C. Analisis Data.....	45

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA	 58
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah. Maka dari itu peranan guru sangat penting karena dengan belajar pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah siswa dapat bertingkah laku dengan baik agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada para taraf yang mengkhawatirkan. Oleh sebab itu semua bentuk pendidikan (pesantren atau umum) semuanya perlu modernisasi karena pengertian modernisasi berarti menyeimbangkan, memajukan, menggunakan kemudahan oleh teknologi serta memanfaatkan rasionalitas, beorientasi

kekinian dan masa depan. Namun modernisasi harus sejalan dengan *Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad*.¹

Ilmu pengetahuan hendaknya dikembangkan dalam rangka bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya “ Asas-Asas Kurikulum “ integrasi merupakan perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan , keseluruhan. Oleh kerennanya integrasi meniadakan batas-batas antara berbagai-bagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran berbentuk unit atau keseluruhan”.² Hal ini penting ditegaskan, karena dorongan al-Qur'an untuk mempelajari fenomena alam dan sosial yang mesti diimbangi dengan perintah mengabdikan kepada Allah dalam arti yang luas, termasuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Motivasi ini telah ada sejak dahulu oleh para ilmuwan muslim seperti Al-Farabi, Ibn Rusyd, Ibnu Sina dan lainnya. Sebagaimana firman Allah:

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ
فِيَوْمَنَآبِهِ لَهُ ۥ
لَهُ ۥ لِيَهْدِي ۥ
لَهُ ۥ لِيَهْدِي ۥ

Artinya: *Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi Petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (Al- Hajj : 54)*

¹ Amri Darwis. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Pekanbaru: Ampujari: 2010), h.142

² S. Nasution. *Asas –Asas Kurikulum*. (Jemmars:Bandung.1986), h. 162

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar yang berakar pada nilai-nilai Agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Aqidah Akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Nasional.

Kegiatan belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak sangat penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar Aqidah Akhlak tersebut.

Manfaat belajar pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah merupakan bagian tersendiri dari pendidikan. Agama merupakan faktor yang menentukan perilaku / watak dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat memotivasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, agar peserta didik mempunyai perilaku dengan baik. Peserta didik diharapkan dapat memperhatikan manfaat pendidikan Aqidah Akhlak sebagai kontrol dalam kehidupan sehari-hari seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

(

Artinya : *Sesungguhnya aku di atus (Allah) untuk menyempurnakan budi pekerti.* (HR. Bukhari)

Dewasa ini makin terasa perlunya manusia dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap kehidupan manusia. Keduanya dapat menyeret manusia pada kelalaian, kealpaan dan lupa diri. Kelalaian dan kealpaan ini dapat disebabkan oleh kesibukan dalam rangka memenuhi tuntutan kebutuhan materi yang tak kunjung puas.

Ilmu pengetahuan hendaknya dikembangkan dalam rangka bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Karena dengan cara demikian ilmu pengetahuan tidak akan digunakan untuk tujuan-tujuan yang membahayakan dan merugikan manusia serta lainnya yang bertentangan dengan kehendak Tuhan. Semua itu merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar kandungannya menyangkut dimensi-dimensi afektif dan nilai. Di pihak lain, proses pendidikan mulai kurikulum sampai Pendidikan Islam implementasinya di kelas lebih banyak bermuatan *kognitif*, sehingga terjadi distorsi antara apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan dengan apa yang terjadi di kelas.

Aqidah Akhlak hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan. Maka upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran. Berikut ada beberapa hal indikator keberhasilan pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
6. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
7. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
8. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
9. Menunjukkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, menulis dan berbahasa
10. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah³

Namun hal ini belum terlihat sepenuhnya di lembaga Pendidikan Islam, seperti masih adanya gejala-gejala yang terlihat pada peserta didik di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu yaitu:

1. Masih ada dijumpai peserta didik yang keluar masuk saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak
2. Sebagian peserta didik sulit memahami tentang materi yang diajarkan oleh pendidik
3. Masih dijumpai peserta didik yang kurang berminat dan bermain-main pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak
4. Masih banyak peserta didik yang belum mengerti tentang manfaat belajar Aqidah Ahklak
5. Belum maksimalnya pendidik untuk menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam proses pembelajaran

³Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (DIVA Press: Jokjakarta. 2011) h. 54-55

6. Hasil pembelajaran lebih banyak bermuatan kognitif
7. Penggunaan metode oleh pendidik masih monoton
8. Pendidik belum maksimal dalam memberikan penghayatan nilai – nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek satu
9. Pendidik belum maksimal dalam memberikan bimbingan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik
10. Belum maksimal dalam memahami keadaan dan perilaku peserta didik

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah yaitu:

1. Internalisasi adalah penghayatan terhadap norma-norma atau aturan dan ketentuan yang berlaku dan dijunjung tinggi dalam hidup dan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku pergaulan sehari-hari⁴
2. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Hakikat makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat

⁴ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan islam*. (Bumi Aksara: Jakarta. 1991), h. 14

kebiasaan aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.⁵

3. Aqidah Akhlak adalah salah satu pendidikan agama islam yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati al-asma'ul husna dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.⁶
4. Proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media.⁷

Upaya internalisasi adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar kandungannya menyangkut dimensi-dimensi afektif dan nilai. di pihak lain, proses pendidikan mulai kurikulum sampai Pendidikan Islam implementasinya di kelas lebih banyak bermuatan *kognitif*, sehingga terjadi distorsi antara apa yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan dengan apa yang terjadi di kelas.

Aqidah Akhlak hendaknya terealisasi dalam pergaulan dan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga dapat memperbaiki pola pergaulan remaja yang akhir-akhir ini makin memprihatinkan. Maka upaya yang perlu dilakukan

⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (PT. IMTIMA: Bandung, 2007), h. 45

⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), h. 76

⁷ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2011), h. 144

adalah dengan menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah tentang bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah AL-Qasimiyah Sorek Satu, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran pada siswa di MTs Al-qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
2. Faktor apakah yang menghambat proses internalisasi nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran pada siswa di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
3. Bagaimanakah pengaruh internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak terhadap perilaku pergaulan siswa di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
4. Metode apakah yang diterapkan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu

5. Bagaimanakah keterlibatan siswa dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran bidang studi Aqidah Akhlak di Mts Al- Qasimiyah Sorek Satu

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian, penulis membatasi masalah penelitian ini pada bagaimanakah Internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran,serta faktor-faktor apakah yang mempengaruhi proses internalisasi tersebut pada siswa MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidik menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTs Al-Qasimiyah sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ?
- b. Faktor apakah yang mempengaruhi proses internalisasi dalam proses pembelajaran di MTs Al-Qasimiyah sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak proses pembelajaran pada peserta didik di MTs Al-Qasimiyah sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan apa upaya yang dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam setiap kegiatan belajar mengajar.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi dan masukan tentang bagaimana pelaksanaan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka perlu didukung oleh konsep teori yang ada relevansinya dengan masalah yang dikaji.

1. Pengertian Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses kearah pertumbuhan batiniah atau rohaniah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu “ nilai” yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini.²

Tujuan dari internalisasi ini sejalan dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu:

“ Tujuan Pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan

¹ Wrigtman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Pustaka Setia. 1995), h. 439

² Zakiah Derajat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), h. 202-204

yang akan dicapai, oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah ahir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan startegi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, akan tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek tertentu, dan lain sebagainya.”³

Lebih lanjut lagi, Musen & Rosenzweig dalam Prayitno menampilkan berbagai pokok kajian tentang pengaruh sosial, salah satu diantaranya ialah konformitas. Beberapa tipe dalam konformitas adalah tipe konformitas internalisasi, yaitu pengaruh yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya. Konformitas internalisasi dianggap sebagai tingkat yang paling tinggi dan dalam yang bersifat pengaruh-mempengaruhi karena didalamnya teraktualisasikan aspek-aspek kedirian manusia yang paling dalam. Proses internalisasi melalui pengaruh ini pada diri peserta didik berlangsung melalui diaktifkannya kekuatan yang ada pada mereka, yaitu kekuatan berfikir, merasakan dan berpengalaman yang semuanya itu terpadu dalam bentuk pertimbangan-pertimbangan yang matang terhadap apa yang dilakukan. Proses internalisasi itu akan memperkembangkan diri pribadi peserta didik melalui suasana yang bebas.⁴

Menginternalisasikan nilai-nilai pelajaran kedalam diri peserta didik, merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan karakter di sekolah. Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya mnyebutkan,” Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai,

³ Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Pranada Media Group. 2005), h. 79

⁴ Prayitno. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2009), h. 71-

diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas pada semua mata pelajaran”⁵

Internalisasi berarti menekankan pada aspek sikap atau tingkah laku siswa. Sehingga tercermin hasil belajar agama itu dalam proses pembelajaran dan perilaku sehari-hari. Hasil belajar dalam aspek ini menurut Zakiah Derajat ada beberapa tingkatan yaitu:

- a. Penerimaan, artinya siswa bersungguh-sungguh, memperhatikan, mendengar dan mengikuti pengajaran agama islam (Aqidah Akhlak) yang diberikan.
- b. Memberi respon atau jawaban, yaitu adanya respon atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Penilaian, yaitu bahwa sesuatu itu mempunyai nilai dan berharga jika itu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan didalam perilaku.
- d. Perorganisasian nilai, yaitu memilih nilai-nilai mana atau sikap mana yang perlu dilakukan dan mana yang perlu ditinggalkan.
- e. Karakteristik dengan suatu nilai, ini merupakan nilai tertinggi, yaitu mampu menginternalisasikan dalam perilaku sehari-hari sehingga menjadi matang dan menyatu dengan watak pemiliknya.⁶

Jadi internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Kewajiban menginternalisasikan nilai agama (Aqidah Akhlak) dalam semua jenis pendidikan dan dalam proses pembelajaran sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia baik.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit*, h. 58-59

⁶ Zakiah Derajat, *Loc.cit*,

Dalam konsep tujuan pendidikan, definisi yang paling sederhana adalah “ perubahan “ yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang kehidupan individu tersebut, atau pada proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktivitas yang asasi.⁷

Di Madrasah Tsanawiyah pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Memang pendidikan Aqidah Akhlak bukan satu-satunya faktor yang menentukan sekaligus membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari

⁷Omar Muhammad As-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bulan Bintang.1979), h. 398-399

sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Upaya pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berorientasi pada pendidikan nilai (*afektif*) perlu mempertimbangkan tiga faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang lebih menekankan pada penggalian karakteristik peserta didik, terutama dalam hal perkembangan nilai yang sekaligus dapat mempengaruhi pilihan strategi (pendekatan metode dan teknik) yang dikembangkannya. Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis dan kognitif semata, akan tetapi juga sekaligus mampu menginternalisasikan makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam diri siswa melalui berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.

Selanjutnya membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat dan ideologi.⁸ Selanjutnya dalam tujuan pendidikan ada yang disebut dengan *aksiologi* yaitu mengenai masalah nilai dan kesusilaan.⁹

Karena itu sekolah dan guru, yang berfungsi sebagai wahana pembinaan, pengajaran dan pendidikan harus mampu mengatasi perilaku siswa dengan menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai materi pokoknya dengan

⁸ Uyoh Sadullah. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2007), h. 58

⁹ Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan*. (Yogyakarta. Andi Offset. 1986), h. 6

menginternalisasikan ke dalam diri siswa makna dan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam interaksi riil agar dapat tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta menjauhkan diri siswa dari penyimpangan perilaku yang tidak diharapkan.

2. Nilai-nilai Aqidah Akhlak

Nilai – nilai pendidikan perlu tercermin dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan nilai-nilai pendidikan itulah manusia dapat menjadi insan yang mulia baik dihadapan sesama manusia dan juga kepada Allah SWT., oleh sebab itu perlu kita ketahui apa itu sebenarnya nilai- nilai Pendidikan Aqidah Akhlak tersebut.

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan yang dijadikan kreteria dalam menentukan benar tidaknya atau baik tidaknya tingkah laku manusia yang menjunjung nilai tersebut. Pengenalan dan penentuan pilihan tentang nilai-nilai mana yang akan dijadikan dasar-dasar kehidupan dan tingkah laku manusia merupakan fungsi kegiatan pendidikan dan penganjar.¹⁰ Oleh sebab itu sistem nilai tidak dibawa manusia sejak lahir sebagai bakat bawaan. Atau apabila logika pemikiran dibalik, pada dasarnya kegiatan atau proses mendidik adalah kegiatan menanamkan sistem nilai kepada anak didik. Diskripsi pendidikan nilai mencakup keseluruhan dimensi pendidikan. Tujuan adanya pendidikan nilai yang ideal adalah membentuk kepribadian manusia seutuhnya. Tujuan ini diarahkan untuk mencapai manusia seutuhnya yang berimplikasi pada pendidikan nilai sebagai keseluruhan praktik

¹⁰ Ali Syaifullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Model*. (Surabaya. Usaha Nasional. 1982), h. 34

pendidikan disekolah. Karena itu dimensi pendidikan dikembangkan baik kegiatan kurikulum, esktrakurikuler, dan seluruh kegiatan belajar mengajar yang dikatakan sebagai upaya penanaman nilai dalam pendidikan.¹¹

Sedangkan Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Berdasarkan pengertian diatas maka nilai Aqidah Akhlak adalah suatu Nilai pendidikan yang berharga dan menentukan yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap keyakinan dan keimanan yang benar serta menghayati *al-asma'ul husna* dan menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dala kehidupan sehari-hari.

Didalam sistem Pendidikan Aqidah Akhlak disekolah terdapat beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu:

a. Fungsi

Mata pelajaran Aqidah Ahklak di sekolah berfungsi untuk

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT., yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga

¹¹,Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI. *op. Cit*: 53

¹² Nasrun Rusli. **Materi Pokok Aqidah Akhlak I.** (Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam dan universitas Terbuka. 1996), h. 4

2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan – kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangan menuju manusia indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

b. Tujuan

Tujuan dari pendidikan Aqidah Akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang Aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara. Kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

c. Ruang lingkup

1. Aqidah : Berisi aspek pelajaran yang menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap Aqidah Islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun Iman
2. Akhlak : yaitu tentang Akhlak terpuji, Akhlak tercela, kisah teladan para rasul dan sahabat rasul, adab hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan dengan lingkungannya.

d. Pendekatan

Untuk dapat melaksanakan dan tercapainya tujuan dari nilai aqidah akhlak serta terlahirnya dalam proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari guru perlu mengoptimalkan berbagai cara, diantaranya dapat menggunakan berbagai cara pendekatan diantaranya yaitu:

1. Pendekatan rasa (Qalbu) yaitu pendekatan untuk menggugah perasaan siswa dalam memahami dan meyakini aqidah islam serta memberi informasi agar siswa ikhlas mengamalkan ajaran islam.
2. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran islam.
3. Pendekatan Fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan pendidikan agama islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
4. Pendekatan Keteladanan, yaitu menampilkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antar, personal sekolah, perilaku para pendidik, dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.
5. Selajutnya juga dapat digunakan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)¹³

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁴

Pembelajaran (*instruction*), merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya pada perpaduan antara. keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep

¹³ Nasrun Rusli, Op.cit, h. 5

¹⁴ Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. (Raja Grafindo: Jakarta. 2005), h. 156

tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen- komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Senada dengan itu Rusman dalam bukunya mendefenisikan, proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media¹⁵.

Hartono dalam bukunya juga mengemukakan, pembelajaran adalah upaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan ketiga konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan pembelajaran juga adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

¹⁵ Rusman. *Loc.Cit*

¹⁶ Hartono, dkk. **PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan.** (Zanafa: Pekanbaru. 2008), h. 37

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

a. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

c. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

e. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

f. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor –faktor itu, dapat dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual yaitu kematangan, kecerdasan, latihan dan ulangan, motivasi, dan sifat-sifat pribadi seseorang.
- b. Faktor yang diluar individual yang kita sebut faktor sosial yaitu, keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial¹⁷.

Selanjutnya menurut Prayitno didalam bukunya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu adalah:

- a. Lingkungan fisik. Yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan antara jarak rumah dan sekolah
- b. Hubungan sosio-emosional. Yaitu peserta didik dengan banyak orang , baik dirumah, di sekolah, maupun di luar keduanya.
- c. Lingkungan teman sebaya dan tetangga
- d. Lingkungan kehidupan dinamik masyarakat
- e. Pengaruh budaya asing¹⁸

¹⁷ Ngalm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Remaja Roesdakarya Ofeset. 1990), h. 102-103

¹⁸ Prayitno, *Op.cit*, h. 362-366

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Untuk dapat mengetahui bagaimana upaya guru menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts al- Qasimiyah Sorek Satu dapat diketahui dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek
2. Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas
3. Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas¹⁹
4. Guru menggunakan pendekatan *qalbu* (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran
5. Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.²⁰
6. Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (*Efektive Learning*)²¹
7. Guru menggunakan metode yang bervariasi
8. Guru memberikan bimbingan kepada siswa
9. Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa
10. Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa.
11. Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari ridhoan Allah

¹⁹ Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 125

²⁰ Nasrun Rusli, *Loc. cit*

²¹ Abdul ra Rachman Shaleh. *Op.Cit* h. 159

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu adalah:

1. Lingkungan fisik. Yaitu lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan antara jarak rumah dan sekolah
2. Hubungan sosio-emosional. Yaitu peserta didik dengan banyak orang , baik dirumah, di sekolah, maupun di luar keduanya.
3. Lingkungan teman sebaya dan tetangga
4. Lingkungan kehidupan dinamik masyarakat
5. Pengaruh budaya asing

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2012 di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu. Objek penelitian ini adalah pendidik menginternalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru pendidikan Aqidah Akhlak yang mengajar di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu yang berjumlah 2 orang. Mengingat populasinya sedikit maka seluruh populasi dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data primer.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan lisan kepada subjek penelitian secara langsung. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi pada di MTs Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian diskriptif, maka analisis datanya menggunakan diskriptif kuantitatif dengan persentase. Caranya apabila data telah terkumpul lalu dklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif yang digambarkan dengan kata- kata atau kalimat terpisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh hasil dari persentase. Untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- P : Angka Persentase
 F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N : Number Of Casas (Jumlah Frekuensi)

Dengan ukuran persentase, yaitu:

1. Angka 76% - 100% Guru dikategorikan baik menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran
2. Angka 50% - 75% Guru dikategorikan sedang menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran
3. Angka 0% - 49% Guru dikategorikan kurang menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2006,) h. 239

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah merupakan sebuah Madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidkan Islam Al-Qasimiyah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 17 Juli tahun 1991. Yayasan pendidikan Islam Al-Qasimiyah sendiri di Rencanakan pada tahun 1986 oleh salah seorang tokoh masyarakat Pangkalan Kuras yang bernama M. Kasim Ahmad.

Pada tahun 1986 tokoh masyarakat Pangkalan Kuras yang bernama M. Kasim Ahmad tersebut ingin mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Agama, tapi cita-cita dan keinginan tersebut tidak dapat terlaksana, karena beliau dipanggil oleh Allah yang Maha Kuasa. Masyarakat Pangkalan Kuras yang ikut dalam perencanaan tersebut menyadari pentingnya sarana Pendidikan Agama apalagi zaman sekarang ini teknologi semakin berkembang.

Adapun nama lembaga yang akan didirikan itu adalah Yayasan Pendidikan Islam Al-Qasimiyah yang diambil dari nama tokoh masyarakat yang ingin mendirikan lembaga tersebut, dikecamatan Pangkalan Kuras. Dengan tempat belajar dibalai pertemuan Datuk Demang Serail (DDS) kelurahan Sorek Satu, jalan pertamina Kecamatan Pangkalan Kuras, disinilah proses belajar mengajar itu dimulai dengan berlangsung.

Pada awal tahun pelajaran 1991/ 1992 mulai diadakan penerimaan siswa baru tingkat MTs dengan jumlah 50 orang siswa. Dan dikepalai oleh Dra.

Hj. Rosdiana sampai sekarang ini (Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah, 2011).

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang optimal
2. Mewujudkan hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai agama dan budaya
4. Berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

3. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------------|
| a. Kepala sekolah | : Dra. Hj. Rosdiana |
| b. Wakil Kepsek | : Hj. Agustina Kasim, S.Ag |
| c. Waka. Kurikulum | : Herlin Noverni |
| d. Bendahara | : Mesria Utami, A.Ma |
| e. waka. Kesiswaan | : Edi Putra, S.Pd |
| f. Tata Usaha | : Tasman, S.Pd |
| g. Perpustakaan | : Asmita Diniati, S.Pdi |

4. Sumber Daya Pendidikan

a. Keadaan Guru

Pendidikan sebagai lembaga yang menciptakan manusia yang berkualitas dalam mencapai tujuannya dari beberapa unsur. Salah satu unsur yang memegang peranan utama dalam pendidikan adalah guru. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan suatu pendidikan.

Jumlah guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah ini sebanyak 26 Orang. Pada table berikut ini akan dikemukakan nama-nama guru yang dimaksud:

TABEL IV.I
KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-QASIMIYAH
TAHUN AJARAN 2011-2012

NO	Nama	Jabatan	Tahun Tugas	Pendidikan Terakhir
1	Dra. Hj. Rosdiana	Kepsek	1991	S1
2	Hj.Agustina Kasim,S.Ag	Wkl.Kepsek	1992	S1
3	Herlin Noverni	WK. Kur	2002	S1
4	Mesria Utami, A.Ma	Bendahara	2003	D2
5	Edi Putra S.Pd	WK. Kes	2004	S1
6	Hairul Mukmin, S.pdi	Guru BD	2003	S1
7	Tri Wira Wibowo, S.Pdi	Guru BD	2007	S1
8	Turiono, S.Pd	Guru BS	2004	S1

9	Jupri, A.Ma	Guru TT	2005	S1
10	Hairul Saleh, ST	Guru BY	2006	S1
11	Helmi Zaharah, A.Ma	Guru BY	2006	D2
12	Welly Sasmita, S.Pd	Guru BY	2007	S1
13	Esi Andriana, S.Pdi	Guru BY	2006	S1
14	Hasyidin Arsyat, S.Ag	Guru BY	2008	S1
15	Yunaita, S.Pdi	Guru BY	2008	S1
16	Syafri Yanti, SH	Guru BY	2006	S1
17	Ratna Juita, S.Pd	Guru BY	2010	S1
18	Edy Putra Harianto, S.Pd	Guru BY	2008	S1
19	Muhammad Iqbal, A.Ma	Guru BY	2010	D2
20	Sri utami Ningsi,ST	Guru BY	2008	SI
21	Hudiyat Mirobbby	Guru BY	2009	SLTA
22	ElisNurhikmatul Aliah,S.Pd	Guru BY	2010	S1
23	Desi Melisa, S.Pdi	Guru BY	2008	S1
24	Riki Kurniado	TU	2008	SLTA
25	Adriani	TU	2010	SLTA
26	Asmita Diniati, S.Pdi	Peg. Pustaka	2011	S1

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah.

b. Keadaan Siswa

Secara kuantitas, keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.II
KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-QASIMIYAH
TAHUN AJARAN 2011-2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	32	22	54
2	VIII	52	40	92
3	IX	56	58	114
Jumlah		140	120	260

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah.

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah ini, mulai dari kelas VII hingga kelas IX adalah kurikulum KTSP.

Adapun mengenai pelajaran yang wajib dipelajari di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah ini adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab
2. Al-Qura'an Hadist
3. SKI
4. Fiqih
5. Aqidah Akhlak
6. Armel
7. Bahasa Inggris
8. KTK
9. Biologi
10. Penjaskes
11. Fisika
12. KTK
13. Ekonomi
14. Sejarah
15. B.Indonesia
16. B.Inggris
17. Geografi
18. Matematika
19. TIK

6. Sarana dan Prasarana

Suatu Lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan menurut semestinya, apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh sebab itu, sarana mempunyai peranan penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya sarana tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik. Disamping adanya guru dan murid juga sebaiknya suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan Prasarana dari Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah ini, dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV.III
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QASIMIYAH

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	9 lokal	Dipakai
2	Ruang Kantor	1 Ruangan	Dipakai
3	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Dipakai
4	WC/Toilet Guru	2 buah	Dipakai
5	WC/Toilet Siswa	2 buah	Dipakai
6	Meubiler, Kursi/Meja Belajar	345 set	Dipakai
7	murid	30 set	Dipakai
8	Kursi/Meja Guru/Kepala Sekolah	30 set	Dipakai
9	Almari Kepala Sekolah dan Guru	21 unit	Dipakai
10	Komputer	1 buah	Dipakai

11	Lapangan Bola Kaki	1 buah	Dipakai
12	Lapangan Volly Ball Lapangan Takraw	1 buah	Dipakai

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah

B. Hasil Penelitian

Pada bab pendahuluan penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk mengetahui bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran dan faktor yang mempengaruhinya Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang dilakukan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak yang berjumlah dua orang.

Disini akan dikemukakan data yang telah diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu. Data yang akan disajikan adalah dalam bentuk tabel yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Aspek – aspek yang akan diobservasi adalah:

1. Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek
2. Guru menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas
3. Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas
4. Guru menggunakan pendekatan *qalbu* (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran

5. Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
6. Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (*Efektive Learning*)
7. Guru menggunakan metode yang pariatif
8. Guru memberikan bimbingan kepada siswa
9. Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa
10. Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa.
11. Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah

Untuk lebih jelasnya tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya akan dikemukakan dalam bentuk tabel dan hasil wawancara sebagai berikut:

TABEL IV.IV
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : I (Pertama)

Hari / Tgl : Senen / 14 Mei 2012

Nama Guru : Amrin Manto, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siwadiluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru mennggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	

10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		7	4

Tabel IV.IV diatas adalah hasil observasi pertama yang dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012 terhadap Bapak Amrin Manto. Hasilnya “Ya” terlaksana sebanyak 7 aspek dengan persentase 63.7%, dan “Tidak” sebanyak 4 aspek dengan persentase 33.3%

TABEL IV.V

**UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Observasi ke : II (Kedua)

Hari / Tgl : Rabu / 16 Mei 2012

Nama Guru : Amrin Manto, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran	√	

5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		8	3

Tabel IV.V diatas adalah observasi kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2012 dan ada peningkatan. “Ya” sebanyak 8 aspek dengan persentase 72.7% dan “Tidak” berjumlah 3 aspek dengan persentase 27.3%

TABEL IV.VI
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : III (Ketiga)

Hari / Tgl : Senen / 21 Mei 2012

Nama Guru : Amrin Manto, S.Pd.I

Petunjuk: Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		8	3

Tabel IV.VI adalah observasi ketiga pada hari Senin tanggal 21 Mei 2012 dan sama dengan hasil sebelumnya. “Ya” terlaksana 8 aspek dengan persentase 72.7%, dan “Tidak” sebanyak 3 aspek dengan persentase 27.3%

TABEL IV.VII
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : IV (Keempat)

Hari / Tgl : Kamis / 23 Mei 2012

Nama Guru : Amrin Manto, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif	√	

8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa		√
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		8	3

Tabel IV.VII diatas adalah observasi keempat pada hari Kamis Tanggal 23 Mei 2012 masih sama dengan sebelumnya. “Ya” terlaksana 8 aspek 72.7% dan “Tidak” 3 aspek 27.3%

TABEL IV.VIII
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : I (Pertama)

Hari / Tgl : Sabtu / 19 Mei 2012

Nama Guru : Esi Adrina, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk	√	

	menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran		
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah		√
Jlh		7	4

Tabel V.III adalah observasi pertama terhadap Ibu Esi Adrina pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2012. Dari tabel diatas dapat dilihat “Ya” terlaksana sebanyak 7 aspek dengan persentase 63.7 %. Sedangkan “Tidak” ada 4 aspek dengan persentase 36.3%

TABEL IV.IX
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : II (Kedua)

Hari / Tgl : Jum'at/ 25 Mei 2012

Nama Guru : Esi Adrina, S.Pd.I

Petunjuk: Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siswa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan	√	

	mencari kidhoan Allah		
Jlh		8	3

Tabel IV.IX diatas adalah observasi kedua pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2012 terhadap Ibu Esi Adrina. Yang kedua ini ada peningkatan, “Ya” terlaksana 8 aspek dengan persentase 72.7% dan “Tidak” ada 3 aspek dengan persentase 27.3%

TABEL IV.X

UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : III (Ketiga)

Hari / Tgl : Sabtu / 26 Mei 2012

Nama Guru : Esi Adrina, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukkan keteladanan yang baik kepada siwa ketika di dalam kelas	√	
3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siwa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.	√	
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (√	

	<i>Efektive Learning</i>)		
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		9	2

Tabel IV.X adalah observasi ketiga pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012, dan kembali terjadi peningkatan. “Ya” sebanyak 9 aspek atau 81.8% , dan “Tidak” ada 2 aspek atau 18.2%

TABEL IV.XI
UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI
AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Observasi ke : IV (Keempat)

Hari / Tgl : Sabtu / 26 Mei 2012

Nama Guru : Esi Adrina, S.Pd.I

Petunjuk: *Berilah Tanda () Jika Guru melakukan hal yang sesuai*

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan berdoa atau membaca ayat-ayat pendek	√	
2	Guru menunjukan keteladanan yang baik kepada siwa ketika di dalam kelas	√	

3	Guru menunjukkan kepribadian yang baik kepada siswa diluar kelas	√	
4	Guru menggunakan pendekatan <i>qalbu</i> (hati) untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Menyajikan pendidikan Aqidah Akhlak dengan menekankan kepada segi kemanfaatanya bagi siswa dalam kehidupan sehari –hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.		√
6	Guru mengembangkan model pembelajaran efektif (<i>Efektive Learning</i>)		√
7	Guru menggunakan metode yang pariatif		√
8	Guru memberikan bimbingan kepada siswa	√	
9	Guru melakukan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif pada perilaku siswa	√	
10	Guru mengadakan penilaian terhadap perilaku siswa	√	
11	Guru memberikan pemahaman kepada siswa, bahwa tujuan belajar adalah memperbaiki tingkah laku dan mencari kidhoan Allah	√	
Jlh		8	3

Pada tabel IV.XI diatas merupakan observasi keempat pada hari sabtu tanggal 26 Mei 2012. “Ya” terlaksana sebanyak 8 aspek atau 72.7% dan ‘Tidak” 3 aspek atau 27.3%

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul diatas, maka untuk mencari persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk memperoreh gambaran bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu. Setelah dipersentasekan maka digunakan 3 kategori sebagai berikut:

1. Angka 76% - 100% Guru dikategorikan baik menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran
2. Angka 50% - 75% Guru dikategorikan sedang menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran
3. Angka 0% - 49% Guru dikategorikan kurang menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran¹

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil observasi dan hasil wawancara tentang internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek satu:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2006,) h. 239

1. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Internalisasi Nilai-nilai Aqidah

Akhlak Dalam Proses Pembelajaran

TABEL IV.XII

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG INTERNALISASI
NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
OLEH BAPAK AMRIN MANTO, S.Pd.I**

No	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK
1	√		√		√		√		4	0
2	√		√		√		√		4	0
3	√		√		√		√		4	0
4		√	√		√		√		3	1
5		√		√		√		√	0	4
6		√		√		√		√	0	4
7		√		√		√	√		1	3
8	√		√		√		√		4	0
9	√		√		√			√	3	1

10	√		√		√		√		4	0
11	√		√		√		√		4	0
jlh	7	4	8	3	8	3	8	3	31	13

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase dari hasil penelitian atau observasi terhadap Bapak Amrin Manto yaitu: F= 31, N=13

TABEL IV.XIII
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG INTERNALISASI
NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
OLEH IBU ESI ADRINA S.Pd.I

No	Observasi I		Observasi II		Observasi III		Observasi IV		Jumlah	
	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK	YA	TDK
1	√		√		√		√		4	0
2	√		√		√		√		4	0
3	√		√		√		√		4	0
4	√		√			√	√		3	1
5		√		√	√			√	1	3
6		√		√	√			√	1	3

7		√		√		√		√	0	4
8	√		√		√		√		4	0
9	√		√		√		√		4	0
10	√		√		√		√		4	0
11		√	√		√		√		3	1
jlh	7	4	8	3	9	2	8	3	32	12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persentase dari hasil penelitian atau observasi terhadap Ibu Esi Adrina yaitu: F= 32, N=12

TABEL IV.XIV
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG INTERNALISASI
NILAI-NILAI AQIDAH AKHLAK DALAM PROSES PEMBELAJARAN
OLEH RESPONDEN I DAN II

No	Responden I		Responden II		Jumlah		Persen	
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	4	0	4	0	8	0	100	0

2	4	0	4	0	8	0	100	0
3	4	0	4	0	8	0	100	0
4	3	1	3	1	6	2	75	25
5	0	4	1	3	1	7	12.5	87.5
6	0	4	1	3	1	7	12.5	87.5
7	1	3	0	4	1	7	12.5	87.5
8	4	0	4	0	8	0	100	0
9	3	1	4	0	7	1	12.5	87.5
10	4	0	4	0	8	0	100	0
11	4	0	3	1	7	1	12.5	87.5
Jlh	31	13	32	12	63	25	71,5	28,5

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bagaimana proses meinter-nalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru –guru pendidikan Aqidah Akhlak di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu.

$$P = \frac{63}{88} \times 100\% = \mathbf{71.5\%}$$

Dengan demikian proses Internalisasi yang dilakukan oleh guru-guru di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu termasuk **Kategori Sedang**.

1. Hasil wawancara tentang faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam proses pembelajaran di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu

Nara Sumber : Amrin Manto, S.Pd.I

Hari/ tgl : Kamis / 23 Mei 2012

1. Bagaimana cara Bapak memasukan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran ?

“ Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang tenang, semua siswa tidak boleh berbicara pada saat saya menerangkan. Setelah itu saya sampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak itu dengan mudah dipahami dan menyuruh siswa agar dapat mengamalkannya”.

2. Faktor apa yang mempengaruhi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak tersebut dalam proses pembelajaran ?

“Faktor kesadaran siswa itu sendiri. Ada siswa yang terlihat kurang semangat dalam belajar, gelisah didalam kelas. Selanjutnya adalah faktor ketika siswa berada diluar sekolah juga ikut mempengaruhi, seperti kemajuan teknologi membuat siswa malas belajar seperti banyak menonton Televisi, main Hp dan pengaruh Warnet dan sebagainya”.

3. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik tersebut, faktor apa yang paling besar mempengaruhi peserta didik saat ini ?

“Kemajuan teknologi yang tidak dapat dibendung. Ada siswa yang main HP saat belajar, tontonan di Televisi yang tidak mendidik dan banyak bermain diwarnet”.

4. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

“ Saya berusaha menasehati dan melarang siswa membawa HP kesekolah dan jangan terlalu sering main kewarnet kalau tidak ada tugas sekolah”.

5. Apa upaya yang bapak lakukan ketika melihat peserta didik bermasalah dalam belajar ?

“ Menanyakan penyebab mengapa siswa demikian dan menasehatinya”.

6. Apa yang bapak lakukan untuk mencegah perilaku negatif pada peserta didik ?

“ Mengawasi perilaku siswa tersebut, terutama di ruang belajar dan kalau ada siswa yang berperilaku kurang baik saya berikan sanksi atau hukuman”.

7. Bagaimana cara bapak memberikan contoh yang baik kepada peserta didik ?

“ Kita sebagai guru memang harus memberi contoh yang baik, dengan menjaga ucapan, cara berpakaian, baik di sekolah maupun luar sekolah”.

8. Bagaimana upaya bapak kedepannya dalam membina perilaku peserta didik disekolah ?

“ Harapan saya dalam membina siswa ini harus menjadi tanggung jawab bersama. Semua guru, orang tua di rumah, dan masyarakat. Semuanya harus ikut memberikan pengawasan dan tidak menjadi tanggung jawab guru bidang stidy di sekolah saja”.

**Hasil Wawancara tentang faktor yang mempengaruhi proses
internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran
di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu**

Nara Sumber : Esi Adrina, S.Pd.I

Hari/ tgl : Sabtu / 26 Mei 2012

**1. Bagaimana cara Ibu memasukan nilai-nilai pendidikan Aqidah Akhlak
kedalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran ?**

“ Saya selalu berusaha menyadarkan siswa bahwa mengamalkan ajaran agama itu sangat penting supaya kita selamat hidup di dinian dan akhirat. Oleh sebab itu perilaku siswa juga mempengaruhi dalam penilaian saya, sehingga siswa tidak saja menguasai materi tapi juga terlihat pada perilakunya”

**2. Faktor apa yang mempengaruhi dalam menginternalisasikan nilai-nilai
Aqidah Akhlak tersebut dalam proses pembelajaran ?**

“ Ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, kemauan siswa, kesadaran siswa dalam belajar, kegelisahan, dan perhatian. Sedangkan faktor kedua adalah faktor dari luar seperti, perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan tontonan di Televisi atau di warnet”.

**3. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik tersebut,
faktor apa yang paling besar mempengaruhi peserta didik saat ini ?**

“Faktor lingkungan pergaulan siswa ketika diluar sekolah. Karena pergaulan dewasa ini sangat memperhatikan”.

4. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?

“ Memberikan pendidikan Ahklak sebaik-baiknya kepada siswa dan meningkatkan kesadarannya dalam belajar. Sehingga apabila siswa sudah dibekali denga dasar yang kuat siswa tidak mudah lagi terpengaruh oleh lingkungannya”.

5. Apa upaya yang Ibu lakukan ketika melihat peserta didik bermasalah dalam belajar ?

“Melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih kepadanya”.

6. Apa yang Ibu lakukan untuk mencegah prilaku negatif pada peserta didik ?

“Memberikan pengawasan selama dikelas dan menegurnya bila melihat perilaku yang tidak baik”.

7. Bagaimana cara ibu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik ?

“Menjaga sikap kita dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Karena setiap perilaku kita sebagai guru juga mempengaruhi perilaku siswa ”.

8. Bagaimana upaya ibu kedepannya dalam membina perilaku peserta didik disekolah ?

“Setelah saya membina siswa disekolah diharapkan juga dukungan dan peran orang tuanya dirumah dalam membina dan mengawasi siswa”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang guru pendidikan Aqidah Ahklak di Mts Al-qasimiyah Sorek Satu tersebut, bahwa faktor yang mempengaruhi menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak dalam proses pembelajaran di Mts Al-qasimiyah Sorek satu secara umum ada 2 Faktor yaitu:

1. Faktor dari dalam individu itu sendiri, yaitu kemauan siswa, kesadaran siswa dalam belajar, kegelisahan, dan perhatian. Harapannya dalam membina siswa ini harus menjadi tanggung jawab bersama. Semua guru, orang tua di rumah, dan masyarakat. Semuanya harus ikut memberikan dorongan dan pengawasan semua ini tidak menjadi tanggung jawab guru bidang study di sekolah saja.²

Setiap peserta didik mempunyai potensi, dan dengan potensi yang dimiliki itu seharusnya pendidik dapat mengembangkan, mengarahkan, mendidik serta membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna, berakhlakul karimah, dan beriman kepada Allah dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat.

2. Faktor dari luar individu, yaitu perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, pergaulan dengan teman sebaya, dan tontonan di Televisi atau di warnet. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan Ahklak sebaik-baiknya kepada siswa dan meningkatkan kesadarannya dalam belajar. Sehingga apabila siswa sudah dibekali dengan dasar yang kuat siswa tidak mudah lagi terpengaruh oleh lingkungannya Dalam hal ini peran pendidik dan orang tua sangat diharapkan untuk membentuk kepribadian peserta didik, hendaknya

² Amrin Manto. *Wawancara*. Kamis 23 Mei 2012

pendidikan yang diberikan dan upaya menumbuhkan kesadaran dalam menjalankan agama harus sejalan antara pendidik di sekolah dengan orang tua di rumah. Dengan demikian peserta didik akan sadar betapa pentingnya kesadaran dalam menjalankan agama sehingga dapat menambah pengetahuan dan keyakinan yang kokoh terhadap apa yang telah dipelajarinya sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya.³

³ Esi Adrina. *Wawancara*. Sabtu 26 Mei 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap dua orang guru pendidikan Aqidah Aqidah Akhlak di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu dalam menginternalisasikan Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Proses Pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran oleh guru di Mts Al-Qasimiyah Sorek Satu persentasenya adalah **71.5%**. termasuk **Kategori Sedang**. Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru-guru pendidikan Aqidah Ahklak dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak belum maksimal dan perlu ditingkatkan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui persentase dari kedua ini, dapat dilihat berdasarkan tabel IV.XIV.
2. Adapun faktor yang dominan mempengaruhi dalam menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Ahklak tersebut kepada peserta didik adalah faktor *ekstrn*, yaitu faktor yang berada diluar peserta didik itu sendiri seperti, pengaruh kemajuan teknologi, banyak mengakses internet, tontonan televisi yang tidak mendidik, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Faktor ini merupakan tantangan yang berat apabila peserta didik tidak mempunyai dasar yang kuat dalam pemahaman agamanya. Oleh sebab itu antara

lingkungan masyarakat, kelurga dan sekolah harus sejalan dalam memberikan pendidikan dan pengawasan terhadap peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan saran demi perbaikan kualitas pendidikan dimasa yang akan datang yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama islam, meperbaiki sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, karena guru sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didiknya.
2. Diharapkan kepada pendidik agar lebih meningkatkan pembinaan-pembinaan dan contoh yang baik dalam membina peserta didik, dan memperhatikan berbagai bentuk pengaruh negatif terhadap diri peserta didik dan dapat melakukan perbaikan dan pencegahan.
3. Diharapkan kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, memperhatikan, memahami, serta dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari mulai dari lingkungan kelas sampai ditengah-tengah kehidupan masyarakat.
4. Diharapkan kepada orang tua peserta didik untuk aktif memberikan pemahaman agama kepada anaknya dirumah, memperhatikan tingkah laku anak, dan memotivasi anak agar selalu rajin belajar. Sehingga apa yang disampaikan guru disekolah sejalan dengan apa yang disampaikan orang tua dirumah.

5. Kepada seluruh komponen masyarakat untuk ikut dalam upaya mendidik generasi muda dengan menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah masuknya berbagai pengaruh negatif ditengah-tengah masyarakat dan melakukan pengawasan terhadap generasi muda yang ada dilingkungannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amri Darwis. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Ampujari. 2010
- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo. 2005
- Ali Syaifullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Model*. Surabaya. Usaha Nasional. 1982.
- Hartono, dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Zanaf: Pekanbaru. 2008.
- Imam Barnadib. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset. 1986
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (DIVA Press: Jokjakarta. 2011)
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2004
- Nasrun Rusli. *Materi Pokok Aqidah Akhlak I*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Agama Islam dan universitas Terbuka. 1996.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Roesdakarya Ofeset. 1990)
- Oemar Malik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Omar Muhammad As-Syaibany. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979
- Prayitno. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia. 2009)
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers: Jakarta. 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, Jakarta: Reineka Cipta, 2006
- S. Nasution. *Asas –Asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars. 1986
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP- UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. IMTIMA: Bandung. 2007
- Uyoh Sadullah. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007

Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pranada Media Group. 2005.

Wrightman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Setia: Jakarta. 1995

Zakiah Derajat,dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Zuhairini, dkk. *Filsafat P*